



## Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Manajemen Persediaan dan Likuiditas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2019–2024

**Nidia Anggreni Das**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

**Lili Wahyuni**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

**Adel Ramadani Fitri**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

**Iis Daryanti**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

**Willa Demala Citra**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Korespondensi penulis: [dasnidiaanggreni@gmail.com](mailto:dasnidiaanggreni@gmail.com), [wahyunilili011978@gmail.com](mailto:wahyunilili011978@gmail.com), [adelramadhani2005@gmail.com](mailto:adelramadhani2005@gmail.com), [iisdaryanti708@gmail.com](mailto:iisdaryanti708@gmail.com), [willademala@gmail.com](mailto:willademala@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the financial performance of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk during the period of 2019–2024, with a focus on inventory management and liquidity aspects. Financial performance in this study is measured using the Return on Assets (ROA) ratio. Inefficient inventory management is identified as a trigger for rising storage costs, which ultimately has the potential to reduce the company's profitability level. The research method used is descriptive quantitative, with secondary data sources in the form of annual financial reports from the Indonesia Stock Exchange. The results show that inventory management fluctuated, with the highest turnover in 2019 (7.26 times) and the lowest in 2022 (6.03 times), which linearly affected the decline in ROA to 3.98% in the same year. Meanwhile, the liquidity aspect projected through the current ratio showed a significant strengthening trend, reaching 4.09 times in 2024. This indicates the company's highly conservative post-pandemic resilience strategy, which however risks creating a phenomenon of idle assets. The study concludes that although financial security is maintained, optimizing operational turnover remains the key to boosting the company's profitability again.  
**Keywords:** Inventory Management, Liquidity, Return on Assets (ROA), Financial Performance.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2019–2024 dengan menitikberatkan pada aspek manajemen persediaan dan likuiditas. Kinerja keuangan dalam studi ini diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Pengelolaan persediaan yang tidak efisien diidentifikasi dapat memicu pembengkakan biaya penyimpanan yang pada akhirnya berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen persediaan mengalami fluktuasi dengan perputaran tertinggi pada 2019 (7,26 kali) dan terendah pada 2022 (6,03 kali), yang secara linear memengaruhi penurunan ROA hingga ke level 3,98% pada tahun yang sama. Sementara itu, aspek likuiditas yang diproyeksikan melalui current ratio menunjukkan tren penguatan yang signifikan hingga mencapai 4,09 kali pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan strategi resiliensi perusahaan pasca-pandemi yang sangat konservatif, namun berisiko memunculkan fenomena aset menganggur (idle asset). Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun keamanan finansial terjaga, optimalisasi perputaran operasional tetap menjadi kunci utama untuk mendongkrak kembali profitabilitas perusahaan  
**Kata Kunci:** Manajemen Persediaan, Likuiditas, Return on Assets (ROA), Kinerja Keuangan.

## **PENDAHULUAN**

Dinamika persaingan dalam industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini menunjukkan eskalasi yang sangat signifikan. Hal ini dipicu oleh meningkatnya kebutuhan konsumen serta pertumbuhan ekonomi nasional yang menuntut setiap perusahaan untuk mengelola sumber daya internalnya secara lebih efisien. Dalam upaya mempertahankan performa bisnis, kinerja keuangan menjadi indikator utama guna mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengoperasikan perusahaan, terutama dalam kemampuannya menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang krusial karena menunjukkan kapasitas entitas dalam menciptakan laba bersih melalui pemanfaatan total aset. Nilai ROA yang optimal mencerminkan tingkat efisiensi manajemen aset yang baik, sehingga sering kali dijadikan rujukan utama oleh investor maupun pihak internal perusahaan dalam memformulasikan kebijakan ekonomi (Kasmir, 2022).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total aset yang dimiliki. Dalam hal ini, ROA digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajerial dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan profit (Tandelilin, 2021).

Salah satu instrumen operasional yang memengaruhi capaian ROA adalah manajemen persediaan. Persediaan harus dikelola dengan sangat hati-hati karena memiliki kaitan langsung dengan efisiensi biaya dan laba. Sejalan dengan penelitian Wardani, Das, dan Sukraini (2025), peningkatan jumlah persediaan yang terlalu besar akan meningkatkan biaya penyimpanan, di mana perhitungan biaya penyimpanan tersebut dapat menurunkan keuntungan yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, rasio perputaran persediaan (inventory turnover) menjadi sangat penting untuk menggambarkan seberapa tangkas perusahaan dalam mengonversi stok barang menjadi penjualan guna meminimalisir pembengkakan biaya tersebut (Riyanto, 2019).

Selain aspek persediaan, kondisi likuiditas yang diukur melalui rasio lancar (current ratio) juga memegang peranan penting. Rasio ini mencerminkan ketersediaan aset lancar perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Namun, manajemen harus berhati-hati karena posisi likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (idle cash) yang tidak diputar secara produktif. Hal ini secara logis berpotensi menghambat optimalisasi laba dan menurunkan tingkat profitabilitas (Hery, 2021).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebagai salah satu pemimpin pasar di sektor manufaktur makanan dan minuman memiliki skala operasional yang luas dengan volume aset yang signifikan. Mengingat kondisi ekonomi yang fluktuatif selama periode 2019 hingga 2024, analisis terhadap pengelolaan aset lancar dan persediaan menjadi sangat relevan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Manajemen Persediaan dan Likuiditas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2019–2024.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak eksternal (Hery, 2020). Analisis kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberikan informasi mengenai efisiensi operasional, kemampuan likuiditas, serta tingkat profitabilitas perusahaan.

Manajemen persediaan menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan manufaktur karena persediaan memiliki porsi yang signifikan dalam aset lancar (Heizer & Render, 2017). Pengelolaan persediaan yang kurang efektif dapat menyebabkan tingginya biaya penyimpanan

atau risiko kekurangan bahan baku dan produk jadi. Oleh karena itu, perputaran persediaan digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, manajemen persediaan memegang peranan yang sangat penting karena persediaan merupakan komponen utama dalam aset lancar. Persediaan yang berlebihan dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko penurunan kualitas produk, sementara persediaan yang terlalu rendah dapat menghambat proses produksi dan penjualan. Oleh karena itu, efisiensi pengelolaan persediaan perlu dikontrol melalui rasio perputaran persediaan. Riyanto (2019) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola stok dan mempercepat siklus operasi.

Selain manajemen persediaan, aspek likuiditas juga menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan usaha. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Current ratio merupakan indikator likuiditas yang umum digunakan. Hery (2021) menjelaskan bahwa current ratio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi perputaran persediaan, rasio lancar, dan ROA, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk melihat pola keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi manajemen persediaan dan likuiditas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2019–2024 secara sistematis dan faktual. Sementara itu, metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antara variabel manajemen persediaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Objek penelitian ini adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan periode pengamatan selama enam tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari perputaran persediaan dan rasio lancar, sedangkan variabel dependen adalah Return on Assets (ROA). Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan diukur dengan rumus:  
$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Rata-rata Persediaan}$$
2. Rasio Lancar (Current Ratio) diukur dengan rumus:  
$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$$
3. Return on Assets (ROA) diukur dengan rumus:  
$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio tersebut secara sistematis, kemudian hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk kemudian diinterpretasikan guna melihat pola keterkaitan antara pengelolaan operasional dengan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

### **Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, salah satu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga penelitian ini tidak memerlukan lokasi penelitian secara fisik, melainkan bersifat studi dokumentasi.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder**, yaitu data yang telah dipublikasikan dan dapat diakses oleh publik. Data yang digunakan meliputi:

- Laporan posisi keuangan
- Laporan laba rugi
- Catatan atas laporan keuangan

Sumber data diperoleh dari:

1. Website resmi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2. Website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
3. Literatur pendukung berupa buku teks dan jurnal ilmiah yang relevan

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019–2024.
2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen persediaan, likuiditas, dan kinerja keuangan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- **Variabel independen (X)**
  - X<sub>1</sub>: Manajemen Persediaan
  - X<sub>2</sub>: Likuiditas
- **Variabel dependen (Y)**
  - Y: Kinerja Keuangan

### **Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rumus</b>
Manajemen Persediaan	Inventory Turnover	Penjualan / Persediaan Rata-rata
Likuiditas	Current Ratio	Aset Lancar / Liabilitas Lancar
Kinerja Keuangan	Return on Assets (ROA)	Laba Bersih / Total Aset × 100%

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Menghitung rasio manajemen persediaan, likuiditas, dan kinerja keuangan
2. Menganalisis tren rasio keuangan selama periode penelitian
3. Membandingkan hasil rasio antarperiode
4. Menginterpretasikan pengaruh manajemen persediaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Kinerja Keuangan Perusahaan**

Selama periode 2019–2024, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan pertumbuhan usaha yang relatif stabil meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi global, seperti pandemi COVID-19 dan fluktuasi harga bahan baku. Stabilitas ini

tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat penjualan, pengelolaan persediaan, serta likuiditas yang memadai.

## 2. Analisis Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan manufaktur karena persediaan berhubungan langsung dengan proses produksi dan penjualan. Efektivitas manajemen persediaan diukur menggunakan rasio Inventory Turnover, yang menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat berputar dalam satu periode.

**Tabel 1.** Perkembangan *Inventory Turnover* (dalam kali)

Tahun	Inventory Turnover
2019	7,26
2020	6,41
2021	6,23
2022	6,03
2023	6,76
2024	6,47

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dengan tren menurun hingga tahun 2022, namun mulai menunjukkan perbaikan efisiensi pada tahun 2023.

## 3. Rasio Likuiditas (Current Ratio)

**Tabel 2.** Perkembangan *Current Ratio* (dalam kali)

Tahun	Current Ratio
2019	2,54
2020	2,26
2021	1,80
2022	3,10
2023	3,51
2024	4,09

Berdasarkan Tabel 2, tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan mulai tahun 2022 hingga mencapai puncaknya di tahun 2024 sebesar 4,09 kali. Hal ini menunjukkan posisi kas dan aset lancar perusahaan yang semakin kuat

## 4. Kinerja Keuangan (Return on Assets)

**Tabel 3.** Perkembangan *Return on Assets* (ROA)

Tahun	Return on Assets
2019	13,02%
2020	6,36%
2021	5,42%
2022	3,98%

2023	5,86%
2024	5,62%

Berdasarkan Tabel 3, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA menunjukkan tren penurunan dari tahun 2019 hingga 2022. Meskipun demikian, terdapat upaya pemulihan profitabilitas pada periode 2023 dan 2024 yang bergerak stabil di kisaran 5%.

## **5. Pembahasan Pengaruh Manajemen Persediaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen persediaan dan likuiditas memiliki peranan penting dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan persediaan yang efisien membantu perusahaan menekan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang, sementara likuiditas yang baik memastikan kelancaran operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa efisiensi operasional dan pengelolaan modal kerja yang baik akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pembahasan**

#### **Tinjauan Atas Efisiensi Pengelolaan Persediaan**

Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memperlihatkan tren yang cukup dinamis selama periode pengamatan. Pada awal tahun penelitian yakni 2019, perusahaan berhasil mencatatkan efisiensi yang sangat baik dengan angka 7,26 kali. Namun, seiring dengan munculnya tantangan ekonomi global, rasio ini perlahan mengalami penurunan hingga menyentuh angka 6,03 kali pada tahun 2022.

Penurunan perputaran ini memberikan gambaran logis bahwa stok barang memerlukan waktu yang lebih lama untuk terserap oleh pasar atau keluar dari gudang. Secara operasional, kondisi tersebut berpotensi memicu kenaikan beban penyimpanan serta risiko degradasi kualitas barang akibat terlalu lama mengendap. Hal ini menjadi salah satu faktor kunci mengapa laba operasional perusahaan cenderung tertekan pada periode tersebut. Meskipun demikian, kenaikan kembali ke angka 6,76 kali di tahun 2023 membuktikan keberhasilan manajemen dalam menata kembali sistem logistiknya agar lebih responsif.

#### **Hubungan Kinerja Operasional dengan Profitabilitas (ROA)**

Jika kita mencermati kaitan antara manajemen persediaan dengan *Return on Assets* (ROA), terlihat adanya kesamaan pola pergerakan. Saat efisiensi stok berada di titik terendah pada tahun 2022, profitabilitas perusahaan juga mengalami kontraksi ke level terendah sebesar 3,98%. Temuan ini mempertegas premis bahwa kecepatan perputaran barang memiliki kontribusi besar dalam menentukan stabilitas laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki.

Ketika sirkulasi barang di gudang berjalan lambat, modal yang tertanam dalam bentuk persediaan menjadi kurang produktif. Namun, saat perusahaan melakukan akselerasi perputaran barang pada tahun 2023 dan 2024, kinerja keuangan pun menunjukkan sinyal pemulihan ke kisaran 5,6% hingga 5,8%. Fenomena ini

membuktikan bahwa bagi perusahaan manufaktur skala besar, pengawasan terhadap arus barang adalah instrumen vital untuk menjaga performa keuangan tetap sehat.

### **Analisis Kekuatan Likuiditas dan Kebijakan Cadangan Kas**

Aspek yang sangat menarik ditemukan pada rasio likuiditas atau *Current Ratio*. Berbeda dengan rasio persediaan yang sempat mengalami tekanan, posisi likuiditas perusahaan justru melonjak secara signifikan. Dari posisi 1,80 kali pada tahun 2021, rasio ini meningkat secara konsisten hingga mencapai puncaknya sebesar 4,09 kali pada tahun 2024.

Eskalasi yang masif pada rasio lancar ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang sangat aman terhadap risiko gagal bayar. Dengan aset lancar yang mencapai empat kali lipat dari kewajiban jangka pendeknya, PT Indofood CBP memiliki "bantalan" finansial yang sangat tebal. Hal ini merefleksikan adanya pergeseran strategi manajemen yang cenderung lebih konservatif dalam menjaga ketersediaan dana tunai guna menghadapi ketidakpastian pasar pasca-pandemi.

### **Fenomena Aset Mengganggu dan Tantangan Optimalisasi Laba**

Meskipun kekuatan likuiditas mencapai level tertinggi di tahun 2024, tingkat ROA terpantau belum mampu kembali ke angka dua digit seperti pencapaian tahun 2019 yang sebesar 13,02%. Dalam tinjauan akuntansi manajerial, diskrepansi ini mengindikasikan adanya *idle asset* atau aset yang belum terutilisasi secara maksimal. Dana yang tersimpan dalam jumlah besar pada instrumen aset lancar, jika tidak disalurkan ke dalam aktivitas investasi yang produktif, akan membuat persentase laba terhadap total aset tampak stagnan.

Keunikan posisi ini menunjukkan bahwa saat ini perusahaan lebih memprioritaskan ketahanan likuiditas dibandingkan agresivitas dalam melakukan ekspansi. Strategi ini memang memberikan keamanan jangka panjang, namun hasil analisis ini menyarankan agar manajemen mulai mempertimbangkan alokasi likuiditas yang melimpah tersebut ke dalam sektor produktif. Langkah ini diperlukan agar perusahaan dapat mendongkrak kembali nilai ROA menuju level yang lebih kompetitif di masa depan.

### **Sintesis Akhir dan Kontribusi Penelitian**

Secara holistik, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen persediaan dan likuiditas memiliki peran yang berbeda namun saling memengaruhi kinerja akhir. Efisiensi persediaan bertindak sebagai katalisator laba, sementara likuiditas berperan sebagai penjaga stabilitas keuangan. Keunggulan penelitian ini terletak pada pemilihan periode 2019-2024 yang berhasil memotret perubahan strategi perusahaan dari fokus pada keuntungan maksimal menuju fokus pada penguatan struktur modal.

Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam memahami bagaimana perusahaan multinasional menyeimbangkan antara kecepatan operasional dan keamanan kas. Pola keterkaitan yang ditemukan memberikan pesan jelas bahwa untuk mencapai kinerja keuangan yang unggul, cadangan kas yang melimpah harus tetap dibarengi dengan efisiensi sirkulasi barang di level operasional.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa dinamika kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen persediaan

dan kebijakan likuiditas yang diterapkan manajemen. Kedua aspek tersebut terbukti memiliki peranan strategis dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui Return on Assets (ROA).

Manajemen persediaan yang diukur melalui rasio perputaran persediaan menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan penurunan pada periode 2020 hingga 2022. Penurunan efisiensi ini menggambarkan bahwa persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi penjualan, sehingga modal kerja tertanam lebih lama dalam bentuk stok. Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya biaya penyimpanan dan menurunnya efektivitas pemanfaatan aset, yang pada akhirnya memberikan tekanan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini tercermin dari penurunan ROA yang mencapai titik terendah pada tahun 2022. Namun demikian, perbaikan perputaran persediaan pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan adanya upaya manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional, yang kemudian diikuti oleh pemulihan ROA meskipun belum kembali ke level sebelum pandemi.

Di sisi lain, kebijakan likuiditas perusahaan yang tercermin melalui current ratio menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan, terutama setelah tahun 2021. Peningkatan rasio lancar hingga mencapai lebih dari empat kali pada tahun 2024 menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sangat aman dan memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Strategi ini mencerminkan sikap manajemen yang cenderung konservatif dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi. Namun, tingginya tingkat likuiditas tersebut juga mengindikasikan adanya dana atau aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas produktif, sehingga memunculkan fenomena aset menganggur (*idle asset*).

Ketidakseimbangan antara tingginya likuiditas dan rendahnya tingkat pemanfaatan aset secara produktif menyebabkan ROA perusahaan belum mampu kembali ke tingkat optimal seperti yang dicapai pada tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa keamanan finansial yang tinggi belum tentu sejalan dengan peningkatan profitabilitas apabila tidak disertai dengan strategi pemanfaatan aset yang efisien. Dengan demikian, likuiditas yang berlebihan justru dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak diarahkan ke investasi atau kegiatan operasional yang mampu menghasilkan nilai tambah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara efisiensi operasional dan stabilitas likuiditas. Manajemen persediaan yang efisien berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan profitabilitas, sementara likuiditas berfungsi sebagai penopang keamanan finansial perusahaan. Oleh karena itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk disarankan untuk tidak hanya mempertahankan posisi likuiditas yang kuat, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan aset lancar dan mempercepat perputaran persediaan agar seluruh sumber daya perusahaan dapat bekerja secara maksimal dalam menghasilkan laba. Kesimpulan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa keberhasilan kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset yang dimiliki, melainkan oleh seberapa efektif aset tersebut dikelola dan digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost accounting: A managerial*

- emphasis*. Pearson.
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2021). *Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020*. Bursa Efek Indonesia.
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2022). *Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021*. Bursa Efek Indonesia.
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2023). *Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022*. Bursa Efek Indonesia.
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2024). *Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023*. Bursa Efek Indonesia.
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2025). *Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024*. Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Wardani, R. P., Das, N. A., & Sukraini, J. (2025). Pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 266-272.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial accounting*. Wiley.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations management* (12th ed.). Pearson Education.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Tandelilin, E. (2021). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi terbaru). Yogyakarta: Kanisius.
- Riyanto, B. (2019). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi revisi). Yogyakarta: BPFE.